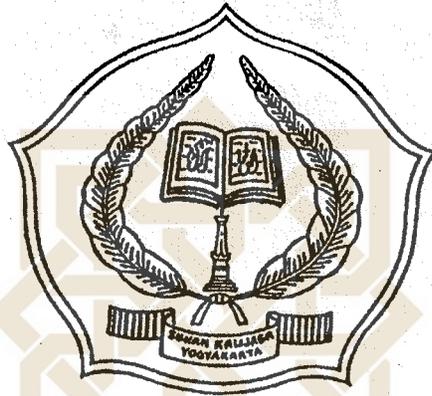


**KONSEP KURIKULUM HUMANISTIK
(PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Zuri Pamuji

NIM.0147 0670

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuri Pamuji
NIM : 0147 0670
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Juni 2005
Yang menyatakan



Zuri Pamuji
NIM. 0147 0670

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi saudara

Zuri Pamuji

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Zuri Pamuji

NIM : 0147 0670

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : KONSEP KURIKULUM HUMANISTIK PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

Telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

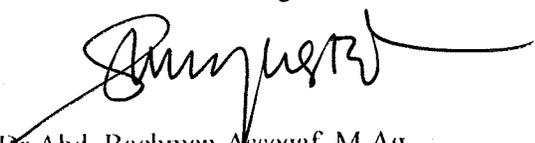
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2005

Pembimbing


Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

NIP. 150 275 669

Dra. Asnafiyah, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudara Zuri Pamuji

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth. :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zuri Pamuji

NIM : 0147 0670

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : KONSEP KURIKULUM HUMANISTIK PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2005

Konsultan,


Dra. Asnafiyah, M.Pd.

NIP. 150 236 439



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT / PP.01.1 / 35 / 2005

Skripsi dengan Judul : **KONSEP KURIKULUM HUMANISTIK
(Perspektif Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ZURI PAMUJI

NIM : 0147 0670

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 11 Juli 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP.: 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP.: 150264112

Pembimbing Skripsi

Dr. Abd. Rachman Assegaf

NIP. : 150275669

Penguji I

Drs. Sutrisno, M.Ag

NIP.: 15.0240526

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd

NIP.: 150236439

Yogyakarta, 5 Agustus 2005
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat S., M.Pd
NIP.: 150037930



MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

*Katakanlah : “ Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya
untuk Allah, Tuhan semesta alam ”.¹ (Q.S. Al-An'aam, 6 : 162)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1996), hlm. 119.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA :
ALMAMATERKU FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفًا الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, segala puji hanyalah bagi Allah SWT., sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Konsep Kurikulum Humanistik Perspektif Pendidikan Islam” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Kependidikan Islam pada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua itu berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs.H. Rahmat S.,M.Pd. selaku Dekan fakultas Tarbiyah sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan izin dan pengarahan dalam penulisan karya ilmiah ini.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si selaku ketua jurusan yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Abd.Rachman Assegaf, M.Ag. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak / Ibu Dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah yang telah memberikan informasi dan pengarahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orangtua beserta kakak-kakak penulis yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil dan terutama doanya yang ikhlas.
6. Kepada semua teman-teman KI angkatan 2001 yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
7. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal mereka mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT., serta menjadi kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam penulisan ini penulis menyadari banyak kekurangan dan kekhilafan serta kesalahan. Oleh karena itu demi sempurnanya skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 21 Mei 2005

Penulis



Zuri Pamuji

DAFTAR ISI

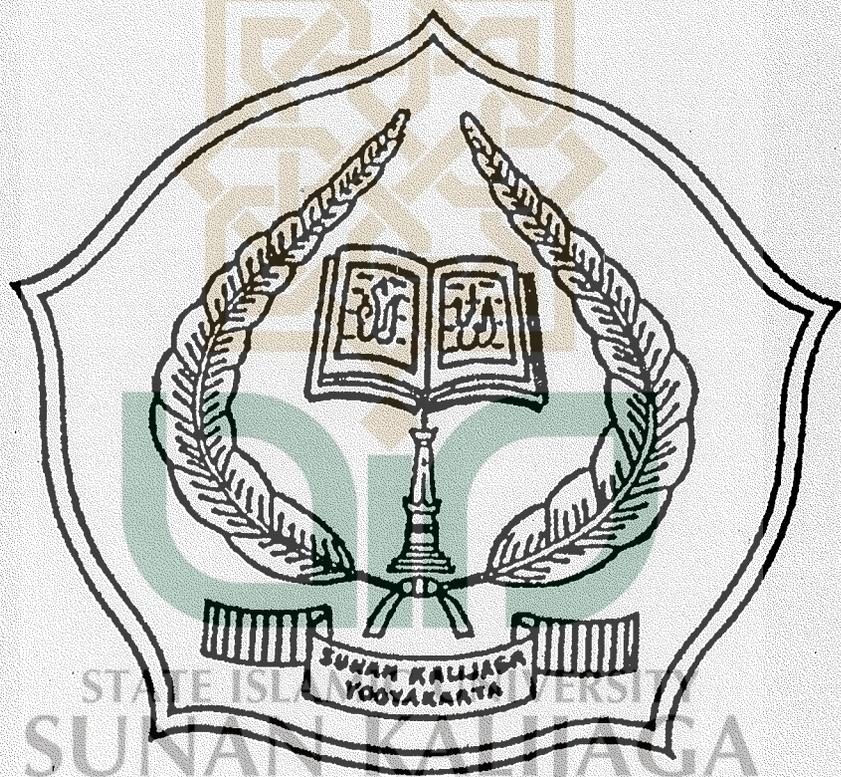
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAKSI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik.....	13
H. Metode Penelitian dan Pembahasan.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II: KONSEP KURIKULUM HUMANISTIK	
A. Hakikat Manusia dan Kurikulum.....	24
B. Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan.....	32
C. Internalisasi Nilai-nilai Humanistik dalam Kurikulum.....	42
1. Tujuan.....	43
2. Organisasi Isi.....	44
3. Metode.....	48
4. Evaluasi.....	52
BAB III: KONSEP KURIKULUM HUMANISTIK PERSPEKTIF	
PENDIDIKAN ISLAM	
A. Manusia menurut Al-Qur'an dan Hadits.....	59
1. Hamba Allah.....	59
2. Khalifah Allah.....	64
3. Fitrah.....	70
B. Kurikulum Pendidikan Islam.....	84
C. Muatan Kurikulum Humanistik dalam Pendidikan Islam.....	128
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran-saran.....	147
C. Penutup.....	148
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

Proses pendidikan adalah sebuah proses yang terjadi antara komponen-komponen dalam sistem pendidikan. Dan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran. Namun dalam penyusunan dan pemilihan konsep kurikulum pendidikan masih ditemui adanya kekurang tepatan. Dalam arti masih ada pihak yang kurang diperhatikan kedudukan dan potensinya dalam proses pendidikan. Dan pihak yang kurang diperhatikan kedudukan dan potensinya dalam proses pendidikan tersebut adalah peserta didik. Sehingga tujuan dari pendidikan yaitu untuk memanusiawikan manusia akan sulit tercapai. Oleh karenanya diperlukan sebuah konsep kurikulum yang lebih humanistik artinya adanya perhatian terhadap kedudukan dan potensi peserta didik dalam proses pendidikan. Karena setiap manusia pada dasarnya adalah mempunyai kedudukan dan potensi-potensi tertentu. Dan kurikulum yang humanistik tersebut memiliki karakteristik khas berkaitan dengan komponen yang ada di dalamnya yaitu tujuan, organisasi isi (materi), metode, dan evaluasi.

Demikian pula dalam pendidikan Islam, untuk dapat mewujudkan tujuan diciptakannya manusia di dunia baik sebagai *abdullah* maupun *khalifatullah* diperlukan konsep kurikulum yang menghargai dan memperhatikan peserta didik. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi tertentu sebagai anugerah dari Allah. Apabila potensi manusia yang merupakan anugerah dari Allah tersebut tidak dihargai lebih-lebih dikembangkan, maka tugas manusia di dunia ini baik sebagai *abdullah* maupun *khalifatullah* akan sulit untuk diwujudkan. Dan kurikulum dalam pendidikan Islam, semua komponen yang ada di dalamnya baik tujuan, materi, metode dan evaluasi harus di dasarkan pada Islam, karena pendidikan Islam pada dasarnya menggunakan agama Islam secara fungsional. Sedangkan Islam sendiri di dalamnya sarat dengan nilai-nilai humanis. Sehingga sudah seharusnya jika kurikulum pendidikan Islam yang disusun dan dilaksanakan tersebut merupakan kurikulum yang humanistik yang menghargai dan berusaha mengembangkan potensi dari setiap manusia agar tugas hidupnya di dunia baik sebagai *abdullah* maupun *khalifatullah* dapat tercapai.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi dengan judul *Kurikulum Humanistik Perspektif Pendidikan Islam* pada sub bab bagian penegasan istilah ini akan diuraikan makna dari beberapa istilah bahasa yang dinilai penting untuk diperjelas batasan-batasannya. Dari penjelasan istilah-istilah tersebut, diharapkan dapat tersusun pengertian yang bersifat operasional, fungsional, sehingga dapat menghindari timbulnya kerancuan dan kesalahpahaman dalam memahami dan menafsirkan isi skripsi ini agar benar-benar terfokus pada sasaran yang dituju.

Adapun penegasan istilah yang perlu diberi batasan adalah :

1. Konsep

Dalam bahasa Inggris; *concept* : dalam bahasa latin *conceptus*, dari *concepere* (memahami, mengambil, menerima, menangkap), yang merupakan gabungan dari *con* (bersama) dan *cepere* (menangkap/menjinakkan)¹, atau juga dapat diartikan sebagai rancangan², sedangkan menurut Redi Mulyadi konsep diartikan sebagai rancangan tertulis.³

Jadi konsep yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah rancangan tertulis mengenai kurikulum humanistik, akan tetapi masih

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta : PT Gramedia Pusataka Utama, 1992), hlm 48.

² Ahmad Thoifin dan Ni'amul Huda, *Kamus Pendidikan; Pelajar dan Umum* (Solo : CV Aneka, 1992), hlm 76.

³ Redi Mulyadi, *Kamus Nasional Kontemporer; perkembangan baru bahasa Indonesia* (Solo : CV Aneka, 1994), hlm 90.

dalam tataran umum belum ada spesifikasi dan pembagian untuk masing-masing tingkatan dalam pendidikan.

2. Kurikulum Humanistik

Kurikulum adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran.⁴ Jika ditinjau dari asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *currere*, yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari *start* sampai dengan *finish*, jarak dari *start* sampai dengan *finish* ini disebut *currere*. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan.⁵ Sedangkan dalam pendidikan Islam, seperti yang diungkapkan oleh Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam*, bahwa kurikulum lebih dikenal atau dikatakan *manhaj*, yang berarti jalan terang atau jalan yang terang yang dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupannya.

Jadi yang dimaksud kurikulum di sini adalah sebuah jarak atau jalan yang harus di tempuh dalam pendidikan. Nana Sudjana dalam buku *Pemikiran dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* menyatakan bahwa kurikulum mengandung dua maksud yaitu kurikulum potensial yang berupa tujuan atau hasil yang ingin dicapai dan kurikulum aktual yang berupa proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh guru. Akan

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm 59

⁵ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 1.

tetapi dalam tulisan ini tidak akan di bahas secara mendalam tentang pembagian kurikulum baik potensial maupun aktual.

Sedangkan humanistik artinya mempunyai sifat kemanusiaan⁶, bersifat kemanusiaan.⁷ Jadi yang dimaksud kurikulum humanistik oleh penulis di sini adalah sebuah jarak atau jalan yang harus di tempuh dalam pendidikan, yang merupakan bagian dari proses pendidikan itu sendiri, dan di dalamnya mempunyai sifat kemanusiaan.

3. Perspektif

Dalam bahasa Inggris; *perspective*, berasal dari bahasa latin *perpicere* (melihat melalui sesuatu, melihat dengan jelas, menyelami, mengerti) dari kata *per* (melalui) dan *specere* (melihat), selain itu dapat diartikan sebagai sebuah sudut pandang darimana sesuatu dilihat⁸, atau pun tinjauan.⁹

4. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses membantu manusia memiliki kebijaksanaan¹⁰, dimana pendidikan merupakan suatu proses menyampaikan pengetahuan untuk mengembangkan manusia seutuhnya, yang memiliki kebijaksanaan, sikap dan ketrampilan hidup guna kebahagiaan dalam kehidupannya.

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1994), hlm 541.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm 316.

⁸ Lorens Bagus, *Op.Cit.*, hlm 834.

⁹ Ahmad Thoifin dan Ni'amul Huda, *Op.Cit.*, hlm 105.

¹⁰ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj.: Sori Siregar, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1993), hlm 30.

Dengan demikian maka pendidikan Islam dalam buku *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam* karya Ahmad Tafsir secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pembimbingan terhadap manusia (anak didik) agar nantinya menjadi orang Islam, yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas hidup sebagai muslim.

Jadi yang dimaksud dengan judul *Konsep Kurikulum Humanistik (Perspektif Pendidikan Islam)* adalah konsep kurikulum yang di dalamnya berisi usaha untuk melihat peserta didik secara manusiawi (tidak menghambat dan membelenggu potensi yang dimiliki peserta didik sebagai anugerah Allah dalam proses pendidikan) dilihat dalam sudut pandang pendidikan Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap orang dalam kehidupannya sangat memerlukan adanya pendidikan. Seperti apa yang dikemukakan oleh Emmanuel Kant bahwa manusia dapat menjadi manusia karena pendidikan.¹¹

Bilamana seorang anak tidak mendapatkan pendidikan, maka mereka tidak akan menjadi manusia yang sebenarnya, dalam arti tidak akan sempurna hidupnya dan tidak akan dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia yang berguna dalam hidup dan kehidupannya. Dengan kata lain hanya pendidikanlah yang dapat memanusiation dan membudayakan manusia.¹²

Proses pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi antara komponen-komponen dalam sistem pendidikan. Dan salah satunya adalah kurikulum.

¹¹ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm 93.

¹² *Ibid.*, hlm 93-94.

Karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran.

Namun dalam penyusunan dan pemilihan konsep kurikulum pendidikan sampai sekarang, seringkali masih ditemui kurang tepatan. Dalam arti bahwa kurikulum yang disusun dan dilaksanakan dalam proses pendidikan masih merugikan atau kurang memperhatikan pihak-pihak tertentu.

Kekurang tepatan dalam pemilihan suatu konsep kurikulum akan berakibat pada pelaksanaan kurikulum tersebut. Sampai sekarang ini masih banyak kurikulum yang disusun dan dilaksanakan lebih menitik beratkan pada isi pendidikannya. Selain itu dalam penyusunan isi atau bahan lebih mengutamakan kelogisan dan kesistematisan daripada menyelaraskan urutan bahan dan kemampuan berpikir anak. Dan umumnya kurang memperhatikan bagaimana peserta didik belajar.¹³

Konsep kurikulum yang demikian, akan membawa asumsi bahwa belajar adalah menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru.¹⁴ Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan lebih menekankan pada sisi intelektual saja¹⁵, dan kurang meyentuh aspek-aspek yang lainnya.

Konsep kurikulum yang demikian oleh Nana Syaodih dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum*, dinyatakan sebagai model konsep kurikulum yang

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 86.

¹⁴ *Ibid.*, hlm 81.

¹⁵ John D. Mc Neil, *Kurikulum sebuah Pengantar Komprehensif*, terj. Subandijah (Jakarta : Wira Sari, 1988), hlm 83.

tertua, dan sampai sekarang, walaupun telah berkembang tipe-tipe lain, umumnya sekolah tidak dapat melepaskan tipe seperti ini.

Bahkan kurikulum yang hampir sama dengan model konsep kurikulum diatas, masih terus mengalami perkembangan. Misalnya dengan adanya konsep kurikulum akuntabilitas. Kurikulum akuntabilitas dalam tahun 1960-an, 1970-an, dan 1980-an mulai menyebar dan mendesak sistem pendidikan diseluruh dunia agar lebih memperhatikan pengukuran efektifitas pendidikan berdasarkan standar akademik yang ditetapkan terlebih dahulu.¹⁶

Sedangkan standar akademik yang ditentukan hanya sebatas pada pengetahuan kognitif dan ketrampilan tingkat rendah.¹⁷ Akan tetapi model konsep yang demikian terus mengalami perkembangan dalam usaha untuk mengembangkan standar yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga muncul adanya istilah kurikulum akuntabilitas bersifat tertutup, yaitu suatu kurikulum akuntabilitas yang aspek filosofis, sosiologis, psikologis, dan pengetahuan kebanyakan telah ditentukan seelumnya sehingga kemungkinan mengadakan perubahan sangat terbatas.¹⁸

Padahal sebenarnya kurikulum akuntabilitas ini dapat diarahkan ke sifat terbuka, yang berarti bahwa aspek filosofis, sosiologis, psikologis dan pengetahuan senantiasa dapat berubah seiring dengan perubahan yang dialami masyarakat orangtua, peserta didik, dan guru yang berusaha mempengaruhi sistem pendidikan berhubung dengan timbulnya pengetahuan

¹⁶ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm 44

¹⁷ *Ibid.*, hlm 51.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 53.

baru dan majunya teknologi.¹⁹ Sehingga kurikulum akuntabilitas dapat menjadi sebuah kurikulum yang dinamis.²⁰

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ternyata model konsep kurikulum tersebut banyak membawa dampak yang kurang baik bagi pendidikan. Dan yang lebih disayangkan adalah bahwa model konsep yang demikian masih banyak digunakan sampai sekarang, seperti apa yang diungkapkan oleh Nana Syaodih diatas.

Dampak kurang baik dari adanya penerapan model konsep kurikulum tersebut dalam pendidikan yaitu antara lain adanya pihak yang dirugikan. Dan pihak yang dirugikan dalam hal ini adalah peserta didik. Karena peserta didik lebih berperan secara pasif dan penurut, sedangkan pihak guru sebaliknya.

Guru sebagai penyampai bahan ajar memegang peranan penting. Mereka harus menguasai semua pengetahuan yang ada dalam kurikulum. Ia harus menjadi ahli dalam bidang-bidang studi yang di ajarkannya, lebih jauh, guru dituntut bukan hanya menguasai materi pendidikan, tetapi menjadi model bagi para peserta didiknya. Apa yang disampaikan dan cara penyampaiannya harus menjadi bagian dari pribadi guru. Guru adalah yang "digugu" dan "ditiru" (diikuti dan dicontoh).²¹

Bahkan akibat lebih lanjut lagi seperti apa yang diungkapkan oleh Erich Fromm, dalam proses pendidikan terjadi adanya pembelengguan terhadap potensi peserta didik seperti misalnya penghapusan tanggapan antagonistik

¹⁹ *Ibid.*, hlm 54.

²⁰ *Ibid.*, hlm 55.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hlm 82.

yang dilakukan dengan metode mengancam, menghukum dan menakut-nakuti.²² Selain itu Abdul Munir Mul Khan juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pendidikan seringkali anak didik diperlakukan secara tidak manusiawi dan aspirasinya kurang didengar, kecuali menuruti kehendak pendidik.²³ Bahkan guru selaku pendidik seringkali berpacu untuk mementingkan target materi habis dari pada kedalaman, sehingga pada waktu-waktu libur pun peserta didik masih dibebani dengan tugas sekolah. Dan salah satu hal yang disayangkan adalah adanya keluhan peserta didik mengenai sejumlah guru yang ketika ditanya malah “nggoblok-nggoblokake” atau menuduh peserta didiknya tolol.²⁴

Dengan adanya penerapan kurikulum yang kurang tepat tersebut maka potensi peserta didik tidak akan pernah berkembang, dan hal tersebut akan membawa dampak kurang baik bagi masa depan peserta didik pada khususnya dan manusia pada umumnya.

Oleh karena itu diperlukanlah sebuah model konsep kurikulum yang lebih humanistik yaitu model konsep kurikulum yang lebih menghargai dan memperhatikan potensi-potensi peserta didik, bukan malah membelenggunya. Karena manusia mampu memilih dan membangun kehidupannya sendiri, sebagaimana yang diinginkannya, dan manusia pun diberi daya dan peluang untuk itu.²⁵ Selain itu John Dewey mengungkapkan bahwa realisasi diri

²² Paulo Freire, dkk., *Menggugat Pendidikan; Fundamental, Konservatif, Liberal, dan Anarkhis*, terj. : Omi Intan Naomi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm 344.

²³ Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), hlm 272-273.

²⁴ St. Kartono, *Menebus Pendidikan Yang Tergadai*, (Yogyakarta : Galang Press, 2002), hlm. 145.

²⁵ Paulo Freire, dkk., *Op. Cit.*, hlm 155.

peserta didik adalah sasaran utama dari adanya proses pendidikan,²⁶ dan kurikulum memegang peranan yang vital dalam sebuah proses pendidikan yang berlangsung.

Dengan adanya konsep kurikulum humanistik yang memperhatikan dan menghargai potensi peserta didik, maka hakikat pendidikan yaitu untuk memanusiakan manusia,²⁷ akan lebih mudah tercapai.

Begitupun dalam pendidikan Islam, untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sebagai anugerah Allah SWT yang nantinya dijadikan sarana untuk mewujudkan tugas sebagai khalifah Allah dimuka bumi dengan tidak melupakan hakikat manusia sebagai hamba Allah, maka diperlukan sebuah kurikulum yang lebih humanistik dalam arti dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, bukan kurikulum yang menghambat berkembangnya potensi tersebut. Dengan adanya kurikulum yang lebih humanistik dalam pendidikan Islam tersebut, maka manusia akan lebih mudah untuk mengaktualisasikan dirinya menjadi khalifah dan hamba Allah. Dan hal tersebut secara tidak langsung akan membawa dampak yang baik pula bagi pendidikan Islam

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan diatas, kajian tentang tulisan ini akan bertolak dari beberapa rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana pola kurikulum yang humanistik itu ?

²⁶ *Ibid.*, hlm 225.

²⁷ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21* (Yogyakarta : Safira Insania Press, 2003), hlm 136.

2. Bagaimana konsep kurikulum humanistik dalam perspektif pendidikan Islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Islam pada dasarnya sangat menghargai adanya potensi yang ada pada diri setiap manusia yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan untuk mewujudkan tugasnya sebagai khalifah dengan tidak melupakan hakikat manusia sebagai hamba Allah, dan hal itu dapat dilaksanakan atau tercapai melalui proses pendidikan.
2. Masih banyak ketimpangan dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, dimana peserta didik dalam satu sisi seringkali diposisikan sebagai obyek yang pasif, dan di sisi lain pendidik sebagai pemegang kekuasaan yang penuh (diktator).
3. Banyaknya ketimpangan yang terjadi atau muncul dalam proses pendidikan tersebut tidak dapat dilepaskan dari konsep kurikulum yang ada, yang merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga memang sebaiknya diupayakan adanya sebuah konsep kurikulum yang lebih memanusiakan manusia dalam proses pendidikan sehingga tujuan hidup manusia sebagai khalifah maupun hamba Allah dapat tercapai.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengkaji, mendalami dan menganalisis konsep kurikulum humanistik dalam sudut pandang pendidikan Islam. Hasil pembahasan ini akan menjadi kontribusi ilmiah terhadap dunia pendidikan Islam, khususnya dalam memperkaya konsep kurikulum pendidikan, yaitu mengambil pandangan positif dari konsep kurikulum humanistik yang sesuai dengan pendidikan Islam, dan nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

F. Telaah Pustaka

Dari penelusuran terhadap beberapa skripsi dan buku yang sesuai dengan tema bahasan skripsi ini, penulis menemukan beberapa hal penting yang patut dicermati. Seperti yang dilakukan Nuroeni Rakhmawati dalam skripsinya yang berjudul *Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam*, yang membahas tentang berbagai karakteristik dan ciri-ciri khusus kurikulum dalam pendidikan Islam. Dan pembahasannya pun menyangkut juga masalah dasar-dasar, prinsip-prinsip, serta tujuan dari kurikulum pendidikan Islam.

Saudara Hendra Martadireja, dengan skripsi yang berjudul *Konsep Psikologi Humanistik dalam Pendidikan Islam*, yang mengkaji masalah psikologi humanistik, untuk dikaitkan dengan hubungan antara pendidik dan peserta didik, pandangan psikologi humanistik terhadap peserta didik dan bagaimana proses pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai psikologi humanistik.

Selain itu Esti Anifah dengan skripsinya yang berjudul *Karakteristik Anak Didik dalam Pendidikan Islam dan Upaya Pengembangannya*, yang membahas tentang karakteristik anak didik yang merupakan salah satu bagian dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan manusia-manusia baru, tidak lepas dari bimbingan dan arahan para pendidik (guru) dalam pengembangan potensinya.

Sedangkan Abdurrahman An Nahlawi dalam bukunya *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, membahas bagaimana sebaiknya mendidik anak dirumah sekolah dan masyarakat agar anak tidak merasa tersisihkan, sehingga bisa menjadi generasi muslim yang baik dan berkualitas. Dan pembahasannya pun tidak melupakan potensi-potensi manusia yang berkaitan erat dengan proses pendidikan.

Dengan mencermati beberapa karya ilmiah yang membahas tentang pendidikan Islam dan kurikulumnya serta pandangan tentang humanistik dan posisi anak didik dalam pendidikan, penulis ingin mengetahui sejauh mana kurikulum mempengaruhi proses pendidikan dan mengetahui pandangan humanistik dalam pendidikan serta pengaruhnya terhadap anak didik. Kemudian mengkajinya dalam perspektif pendidikan Islam, sehingga judul yang penulis ambil adalah *Konsep Kurikulum Humanistik Perspektif Pendidikan Islam*. Di dalamnya berisi tentang kajian atas kurikulum humanistik yang berusaha memperhatikan dan mengembangkan potensi dasar peserta didik dalam pendidikan dari sudut pandang pendidikan Islam.

G. Kerangka Teoritik

1. Konsep Kurikulum

Konsep kurikulum dalam pendidikan banyak terbagi kedalam beberapa konsep, akan tetapi secara garis besar konsep kurikulum terbagi kedalam empat konsep, yaitu²⁸

a. Kurikulum Subyek akademis

Kurikulum subyek akademis bersumber dari pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu. Dan kurikulum subyek akademis memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tujuan kurikulum subyek akademis adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses penelitian.
- 2) Metode yang paling banyak digunakan dalam kurikulum subyek akademis adalah metode ekspositori dan inkuiri.
- 3) Organisasi isi atau materi pelajaran dalam kurikulum subyek akademis menggunakan beberapa pola organisasi yaitu : *correlated curriculum*, *concentrated curriculum*, *integrated curriculum*, dan *problem solving curriculum*.
- 4) Evaluasi yang digunakan dalam kurikulum ini menggunakan berbagai bentuk yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran, misalnya dalam bidang studi *humaniora* lebih banyak digunakan bentuk tes uraian.

²⁸ Lihat, Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktek.*, hlm. 81-101.

b. Kurikulum Humanistik

Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Pandangan ini berkembang sebagai reaksi terhadap pendidikan yang lebih menekankan sisi intelektual dengan peran utama yang dipegang oleh guru. Secara garis besar kurikulum humanistik memiliki beberapa ciri-ciri yang ada didalamnya, yaitu :

- 1) Tujuan dari kurikulum humanistik adalah untuk menyediakan pengalaman berharga untuk membantu memperlancar perkembangan pribadi peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik menjadi orang yang teraktualisasikan dirinya.
- 2) Metode yang digunakan dalam kurikulum ini adalah metode-metode yang dapat membangun hubungan hangat antara pendidik dengan peserta didik karena pada dasarnya kurikulum humanistik menuntut hubungan emosional antara guru dan murid.
- 3) Materi yang diberikan dalam kurikulum humanistik pada dasarnya adalah semua materi yang dapat memberikan adanya pengalaman yang menyeluruh, bukan pengalaman yang terpecah-pecah bagi peserta didik.
- 4) Evaluasi dalam kurikulum humanistik menggunakan suatu model, yaitu model evaluasi yang lebih mengutamakan proses daripada hasil. Sehingga penilaiannya seringkali bersifat subyektif baik dari guru maupun peserta didik.

c. Kurikulum Rekonstruksi sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Dimana pendidikan bukan upaya sendiri, tetapi berupa kegiatan bersama, interaksi, dan kerjasama. Ciri-ciri yang terdapat dalam kurikulum rekonstruksi sosial adalah :

- 1) Tujuan dan isi kurikulum, tujuan program pendidikan setiap tahun berubah, misal dalam pendidikan ekonomi-politik, untuk tahun pertama tujuannya membangun kembali dunia ekonomi politik, maka isi kegiatannya adalah berkaitan dengan tujuan itu. Isi kegiatannya seperti mengadakan survai secara kritis terhadap masyarakat samapai kaitannya dengan ekonomi dan politik, kemudian dikaji dan di analisis.
- 2) Metode yang digunakan dalam kurikulum ini adalah metode-metode yang dapat digunakan untuk membangun kerjasama baik antara individu dalam kegiatan kelompok, maupun antar kelompok dalam kegiatan bersama.
- 3) Evaluasi yang dilaksanakan adalah melibatkan peserta didik. Dimana keterlibatan mereka terutama untuk memilih, menyusun, dan menilai bahan yang akan diujikan.

d. Kurikulum Teknologis

Kurikulum teknologis berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Kurikulum ini memiliki ciri-ciri antara lain :

- 1) Tujuan. Tujuan diarahkan pada penguasaan kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk perilaku.
- 2) Metode dalam kurikulum rekonstruksi sosial merupakan kegiatan pembelajaran yang sering dipandang sebagai proses pemberian reaksi terhadap perangsang-perangsang yang diberikan dan apabila terjadi respon yang diharapkan maka respon tersebut diperkuat.
- 3) Materi atau bahan ajar banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa sehingga mendukung penguasaan sesuatu kompetensi.
- 4) Evaluasi dalam kurikulum teknologis dilaksanakan setiap saat, pada akhir pelajaran, suatu unit atau pun semester.

Demikianlah gambaran tentang konsep kurikulum yang terdapat dalam pendidikan. Masing-masing konsep tersebut memiliki karakteristik yang khas yang membedakan antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Dalam buku yang berjudul *Kurikulum ; Sebuah Pengantar Komprehensif* karya John D. Mc. Neil memberikan penjelasan tentang hal tersebut. Misalnya kurikulum rekonstruksi sosial yang menaruh perhatian pada hubungan kurikulum dengan masyarakat, sehingga kurikulum bukan dipandang sebagai alat penolong bagi peserta didik untuk menyesuaikan atau mencocokkan dengan masyarakat yang ada. Akan tetapi kurikulum dipandang sebagai kendaraan atau alat untuk menolong pertumbuhan ketidakpuasan yang kritis dan untuk melengkapi peserta didik dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk mengerti tujuan-tujuan baru maupun mempengaruhi perubahan sosial. Sedangkan kurikulum humanistik yang

menaruh perhatian besar pada peserta didik dalam proses pendidikan, maka kurikulum harus dapat berfungsi untuk memberikan setiap peserta didik pengalaman imbalan yang dapat membantu kebebasan pengembangan diri.

Demikianlah sepintas gambaran mengenai perbedaan yang terdapat dalam konsep kurikulum. Dengan adanya perbedaan atau beberapa konsep yang berbeda yang diberikan dalam sebuah kurikulum memberikan tambahan khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Pendidikan Islam

Dalam pelaksanaan proses pendidikan agar nantinya manusia mampu melaksanakan peranan dan tugas sebagai muslim maka hal ini erat kaitanya dengan posisi manusia dalam memegang amanat dari Allah. Sebagaimana firman-Nya :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
 أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ
 ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan di pikulah amanat itu

oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh.”²⁹ (Q.S. Al-Ahzab, 33 : 72)

Manusia dalam memegang amanat tersebut diberi kebebasan dan kemerdekaan oleh Allah.³⁰ Dan hal tersebut berkaitan dengan kebebasan dan tanggungjawab untuk mengelola dan memanfaatkan jagat raya, yang biasa disebut pula dengan *khalifah fi al-ardh*³¹. Sebagaimana firman-Nya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جٰٓءُ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat :
 “Sesungguhnya Aku hendak menciptakan khalifah dimuka bumi”,³²(Q.S. : Al-Baqarah, 2 : 30)

Manusia dalam menempati kedudukannya sebagai khalifah memang diberi kebebasan akan tetapi kebebasan tersebut ada tanggung jawab yang selalu mengikutinya. Dengan demikian berarti bahwa jika manusia melaksanakan tugas sebagai khalifah tersebut dengan baik maka manusia akan mendapat balasan yang baik pula, sedangkan jika manusia melaksanakan tugas sebagai khalifah tersebut dengan buruk maka manusia akan memperoleh balasan yang buruk pula.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1996. hlm 341.

³⁰ H. Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm 34.

³¹ A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi reinterpretasi Ajaran Islam ; persiapan SDM dan terciptanya Masyarakat madani* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm 37.

³² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 6

Tugas manusia sebagai khalifah dalam memegang amanat dari Allah tersebut harus diusahakan untuk dilaksanakan sebaik mungkin dan hal tersebut dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah, karena hakikat penciptaan manusia adalah sebagai hamba Allah, yang harus beribadah kepada-Nya. Sehingga segala tingkah laku manusia harus ditujukan semata-mata untuk beribadah kepada Allah, begitupun dalam melaksanakan tugas sebagai khalifah tersebut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.³³(Q.S. Adz-Dzariyaat, 51 : 56)

Manusia dalam menjalankan tugas sebagai khalifah dalam memegang amanat dari Allah tersebut hanya sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Akan tetapi Allah juga memberikan anugerah yang berupa potensi agar dapat digunakan manusia untuk melaksanakan peranan dan tugas hidupnya dengan baik. Dengan demikian maka pendidikan Islam yang dilaksanakan (dikelola) oleh manusia pun tidak boleh mengabaikan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia karena potensi tersebut memang sebagai anugerah dari Allah SWT.

Potensi yang dimiliki manusia tersebut sangat besar pengaruhnya dalam mencapai tujuan dari adanya sebuah proses pendidikan, dan jika pendidikan Islam yang dilaksanakan mengabaikan potensi yang ada dalam

³³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 417.

diri manusia, maka pendidikan Islam tidak akan pernah sampai pada tujuan yang diharapkan.

H. Metode Penelitian dan Pembahasan

Dilihat dari sifat penelitiannya, maka penelitian ini bersifat literer (studi kepustakaan), artinya sebuah studi dengan mengkaji buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini yang diambil dari kepustakaan. Semua sumber berdasarkan pada bahan-bahan yang tertulis yang berkaitan dengan pembahasan yang penyusun bahas, sedangkan metode penelitian yang penyusun pakai adalah :

1. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data yang berhubungan secara langsung dengan pembahasan ini, sumber utamanya yaitu Al-Qur'an an Al-Hadits, dan beberapa buku pokok ,yaitu : 1) Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 2) John D. Mc Neil, *Kurikulum ; Sebuah Pengantar Komprehensif*, 3) Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, 4) Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan NonDikotomik*, 5) Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data pelengkap yaitu berupa buku-buku, diantaranya : 1) Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, 2) Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, 3)

Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, 4) Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia* 5) Achmad Warid Khan, *Membebaskan Pendidikan Islam*, 6) S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* dan buku-buku lainnya yang dianggap relevan serta berhubungan dengan pembahasan ini.

2. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi, dan kemudian dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis³⁴

Sedangkan pola berfikirnya menggunakan :³⁵

- a. Deduktif, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.

3. Pendekatan

a. Pendekatan Filosofis

Suatu cara pendekatan yang intinya berupaya menjelaskan hakikat, hikmah, mengenai sesuatu yang berada dibalik obyek forma.³⁶ Dan dalam hal ini penulis berusaha untuk menjelaskan

³⁴ H. Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka), 1998. hlm 14.

³⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 42-43.

³⁶ H. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 42.

hakikat dari konsep kurikulum humanistik dalam perspektif pendidikan Islam.

b. Pendekatan Psikologis

Suatu cara pendekatan dengan melihat jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.³⁷ Dalam hal ini penulis berusaha untuk melihat beberapa potensi manusia dan pengaruhnya dalam proses pendidikan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka sebagai langkah awal yang merupakan garis besar, penulis menyetengahkan sistematika yang diklasifikasikan dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab I (satu) Pendahuluan, yang berisi *penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teortik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.*

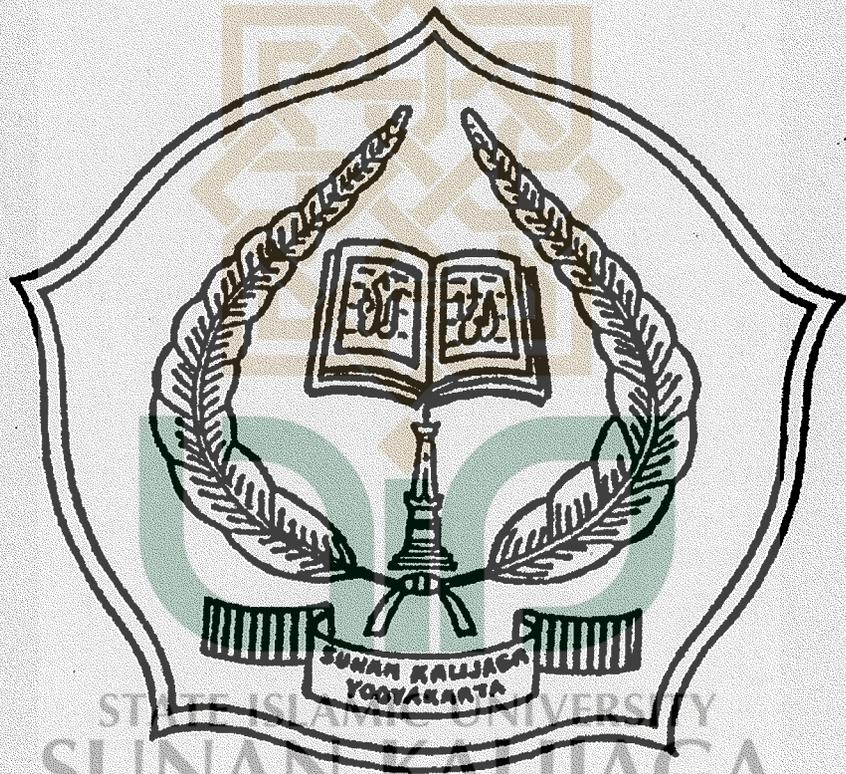
Bab II (dua) berisi konsep tentang kurikulum humanistik. Bahasan awal adalah mengenai *hakikat manusia dan kurikulum*, karena humanistik menganggap bahwa manusia memiliki berbagai karakteristik khas dan juga sebagai faktor utama dalam pendidikan. Kemudian bahasan dilanjutkan dengan melihat *pendekatan humanistik dalam pendidikan*, dimana berbagai pendekatan digunakan untuk menerapkan nilai-nilai

³⁷ *Ibid.*, hlm. 50.

humanistik dalam pendidikan, serta implikasinya jika nilai-nilai humanistik tidak diterapkan dalam pendidikan. Setelah melihat pendekatan humanistik dalam pendidikan maka bahasan selanjutnya adalah mengenai *internalisasi nilai-nilai humanistik dalam kurikulum*, dimana kurikulum merupakan faktor yang menentukan dalam sistem pendidikan. Bahasan tersebut akan mencakup karakteristik khas dalam kurikulum yang meliputi tujuan, organisasi isi, metode dan evaluasi.

Bab III (tiga) berisi tentang bahasan mengenai konsep kurikulum humanistik perspektif pendidikan Islam. Bahasan ini akan dimulai dengan pandangan *manusia menurut Al-Qur'an dan Hadits*, yang meliputi kedudukan manusia sebagai *abdullah* dan *khalifatullah* serta implikasi *fitrah* sebagai anugerah dari Allah. Bahasan ini kemudian akan digunakan untuk melihat tentang manusia dalam pandangan humanistik setelah itu bahasan akan dilanjutkan mengenai *kurikulum pendidikan Islam*, yang di dalamnya berisi tentang karakteristik dalam kurikulum pendidikan Islam. Kemudian bab tiga ini akan diakhiri dengan bahasan mengenai *muatan kurikulum humanistik dalam pendidikan Islam*.

Bab IV (empat) merupakan penutup, didalamnya berisi *kesimpulan* dari analisis terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan pembahasan. Kemudian di tambah dengan *saran-saran* yang ditujukan kepada beberapa pihak berkenaan dengan tulisan ini. Dan tulisan ini di akhiri dengan *kata penutup*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu *Konsep Kurikulum Humanistik Perspektif Pendidikan Islam*, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kurikulum humanistik memiliki pola sebagai berikut : *pertama*, kaitannya dengan hakikat manusia dan kurikulum. Humanistik memandang bahwa manusia pada dasarnya adalah baik. Manusia mempunyai pikiran, kemauan, kebebasan serta dalam diri manusia diakui adanya beberapa dimensi yaitu somatis (raga), psikologis, spiritual, dan sosial. Akan tetapi dalam struktur psikisnya hanya terdiri dari tiga dimensi saja, yaitu somatis, psikologis, dan spiritual. Dan dimensi spiritual ini mendorong munculnya *the freedom of will* (kebebasan berkehendak) *the will to meaning* (kehendak untuk hidup bermakna), *the meaning of life* (makna hidup). Selain itu humanistik memandang manusia sebagai individu yang optimistik. Sedangkan hakikat kurikulum humanistik adalah harus mendorong manusia untuk mengaktualisasikan dirinya, karena aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam struktur kebutuhan manusia. Jika aktualisasi diri telah terpenuhi maka nantinya bisa menjadi manusia superior. Dimana sifat-sifat manusia superior adalah mirip dengan nilai-

nilai dan cita-cita yang diajarkan oleh agama besar di dunia, seperti lebur diri dalam kebenaran, kebaikan dan keindahan, sedekah kepada orang lain, kearifan, kejujuran, kesahajaan,

Kedua, kurikulum humanistik memiliki karakteristik khas berkaitan yang berkaitan dengan komponen yang ada di dalamnya, yaitu *a) Tujuan*. Tujuan dalam kurikulum humanistik secara umum adalah mendorong proses perkembangan pribadi yang dinamis yang diarahkan pada pertumbuhan, integritas, dan otonomi kepribadian, sikap yang sehat terhadap diri sendiri, orang lain, dan belajar. Sehingga nantinya peserta didik menjadi individu yang bisa mengaktualisasikan diri (*self actualization person*). Apabila individu mampu mengaktualisasikan dirinya, maka akan menjadi manusia superior. *b) Materi*. Materi dalam kurikulum humanistik adalah materi yang meliputi ilmu sosial (termasuk moral) dan kealaman, akan tetapi yang penting dalam materi tersebut adalah adanya hubungan antara yang diajarkan dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar. *c) Metode*. Metode yang digunakan dalam mengajar adalah metode-metode yang mampu membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan murid, menjalin keakraban dan kehangatan. *d) Evaluasi*. Kurikulum humanistik memandang bahwa proses lebih penting dari hasil, maka sistem yang digunakan adalah cenderung kepada sistem non tes.

2. Konsep kurikulum humanistik dalam perspektif pendidikan Islam merupakan sebuah konsep kurikulum pendidikan yang didasarkan pada

agama Islam. Dimana di dalam agama Islam sarat dengan nilai-nilai afektif dan humanis. Konsep ini memiliki kandungan diantaranya, yaitu : *pertama*, hakikat manusia menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hakikat manusia menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah bahwa manusia pada dasarnya memiliki aspek-aspek dan dimensi-dimensi yang mengandung potensi-potensi tertentu. Aspek tersebut adalah *jismiah*, *nafsiah* dan *ruhaniah*. Dimana aspek *nafsiah* memiliki tiga dimensi yaitu *al-aql*, *al-qalb*, dan *al-nafsu*. Sedangkan aspek *ruhaniah* memiliki dimensi *al-fitrah* dan *al-ruh*. Dimensi *al-ruh* merupakan daya potensialitas internal dalam diri manusia yang akan mewujudkan secara aktual sebagai khalifah Allah. Sedangkan *al-fitrah* adalah bermuara pada *abdullah*.

Apabila hakikat manusia dalam pandangan humanistik dibandingkan dengan hakikat manusia menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits maka akan terdapat perbedaan yang signifikan, khususnya aspek *ruhaniah*. Karena aspek *ruhaniah* sama sekali tidak tersentuh dalam pandangan humanistik.

Kedua, konsep kurikulum humanistik perspektif pendidikan Islam ini memiliki karakteristik khas berkaitan dengan komponen yang ada di dalamnya yang meliputi, *a) Tujuan*. Tujuan dalam kurikulum pendidikan Islam adalah mengembangkan setiap potensi manusia, di mana potensi tersebut terdapat dalam aspek-aspek dan dimensi yang dimiliki manusia, yang meliputi aspek *jismiah*, *nafsiah* dan *ruhaniah*, serta dimensi *al-nafsu*, *al-aql*, *al-qalb*, *al-ruh* dan *al-fitrah*. Dan semua upaya pengembangan

potensi manusia tersebut ditujukan untuk memenuhi tugas dan tujuan diciptakannya manusia yaitu sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*.

b) *Organsisi isi (Materi)*. Secara garis besarnya materi yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Islam mengandung beberapa topik yang mengandung nilai-nilai yang humanistik, yaitu tentang kreativitas dan produktivitas, berkreasi dan bertanggung jawab, potensi laten yang dimiliki manusia dan topik tentang minat dan kemampuan. Selain itu materi dalam pendidikan Islam memiliki inti yaitu aqidah, muamalat dan akhlak. c) *Metode*. Metode yang digunakan adalah metode yang mampu membangun hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didiknya atau *personal relation* seperti pada masa klasik Islam, sehingga perlu adanya *individual treatment*. d) *Evaluasi*, evaluasi yang ada dalam kurikulum pendidikan Islam adalah bukan hanya sekedar untuk mengevaluasi peserta didik, tetapi juga menyangkut evaluasi terhadap pendidik selama proses pendidikan. Selain itu dalam kurikulum pendidikan Islam sikap obyektifitas dari evaluator juga sangat diperlukan selain sikap subyektifitas.

Jika komponen-komponen dalam kurikulum pendidikan Islam diatas dibandingkan dengan komponen-komponen yang ada dalam kurikulum humanistik maka akan terdapat perbedaan, diantaranya : 1) tujuan. Kalau tujuan dalam kurikulum humanistik hanya sampai pada aktualisasi diri untuk menjadi manusia superior, maka dalam kurikulum pendidikan Islam setelah potensi manusia dikembangkan, maka kemudian

diarahkan untuk memenuhi tugasnya sebagai *abdullah* maupun *khalifatullah*. 2) Materi. Dalam kurikulum humanistik materi hanya meliputi ilmu sosial dan kealaman saja sedangkan dalam kurikulum pendidikan Islam ada muatan materi aqidah. 3) Metode. Metode dalam kurikulum humanistik dan kurikulum pendidikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. 4) Evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi pada kurikulum humanistik aspek subyektifitas sangat dipentingkan sedangkan dalam kurikulum pendidikan Islam selain aspek subyektifitas juga diperlukan aspek obyektifitas, walaupun dalam beberapa hal terdapat kedekatan, misalnya dalam penggunaan teknik evaluasinya.

Demikianlah beberapa perbedaan antara pola kurikulum humanistik dan kurikulum humanistik perspektif pendidikan Islam.

B. Saran-saran

Konsepsi kurikulum humanistik ini kiranya tidak berhenti sebatas wawasan, terlebih dalam pendidikan Islam. Akan tetapi perlu diteruskan dengan berbagai upaya atau tindak lanjut yang dapat dimotori oleh setiap pihak, terutama para pelaku pendidikan, hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa masukan diataranya :

1. Kepada para pendidik diharapkan lebih memperhatikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik selama proses pendidikan. sehingga nantinya potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik. Dengan berkembangnya potensi tersebut akan dapat menghasilkan sumber

daya yang baik dan berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan

2. Kepada pengelola pendidikan diharapkan agar lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam penyusunan kurikulum, terutama masalah materi dan evaluasi, agar tidak terjadi materi yang *over load* sehingga sangat memberatkan peserta didik dan juga evaluasi diharapkan tidak hanya sekedar aspek kognitif saja yang di evaluasi akan tetapi juga aspek lainnya.
3. Kepada para peneliti, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam melahirkan ide-ide bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang kurikulum humanistik perspektif pendidikan Islam. Sasaran penelitian misalnya dapat diarahkan kepada ide-ide tentang problematika atau kasus yang muncul yang berkenaan dengan kurikulum pendidikan Islam. Selain itu sasaran penelitian dapat juga berupa berbagai metode, teknik, ataupun model pembelajaran yang akhir-akhir ini mulai dikenal dan digunakan.
4. Kepada semua pihak yang terkait dengan keseluruhan proses pendidikan agar benar-benar berusaha untuk ikut memantau dan memberikan kontribusi positifnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan yang humanis.

Langkah kongkrit menerapkan kurikulum humanistik ini secara maksimal, mendesak untuk dilakukan, agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, sehingga dapat membawa

umat manusia menuju keadilan, kedamaian, kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

C. Kata Penutup

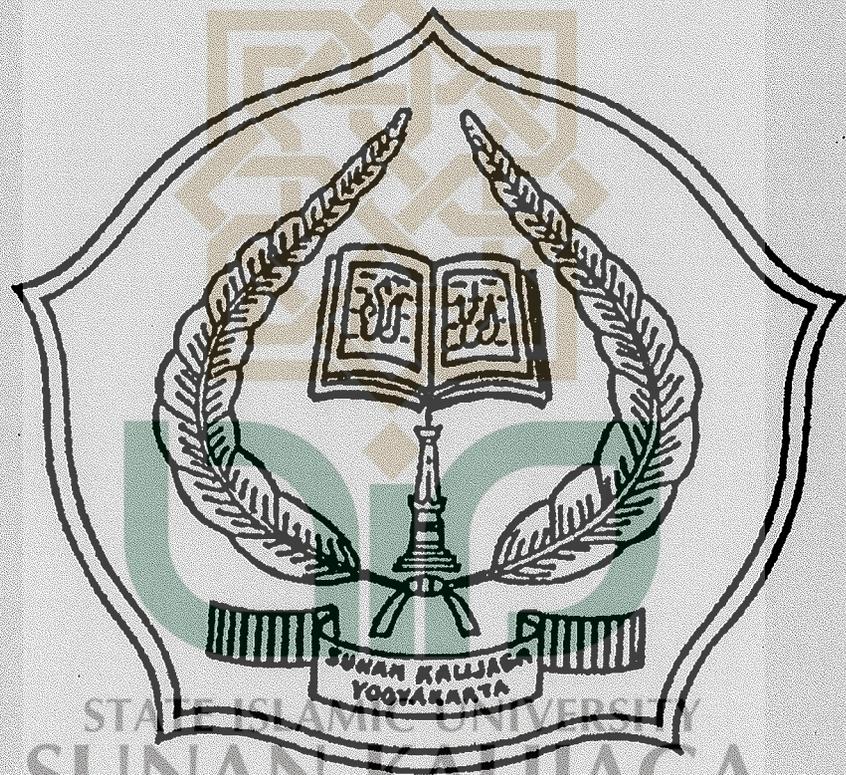
Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada bapak dosen pembimbing skripsi ini yaitu bapak Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan hati terbuka penulis mohon kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 18 Juni 2005
Zuri Pamuji
NIM. 0147 0670



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aqqad, Abbas Mahmud, *Manusia Diungkap Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1991.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta : Bulan Bintang , 1979.
- Anifah, Esti, Karakteristik Anak Didik dalam Pendidikan Islam dan Upaya Pengembangannya. *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. :Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. : Sori Siregar, Pustaka Firdaus, 1993.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta :Tiara Wacana, 2004.
- Azizy, A.Qodri, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam ; persiapan SDM dan terciptanya Masyarakat madani*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

Boisard, Marcel A., *Humanisme dalam Islam*, terj. H.M., Rasjidi, Jakarta : Bulan Bintang, 1980.

Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang : CV Toha Putra, 1996.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

Freire, Paulo, dkk., *Menggugat Pendidikan; Fundamentalis, Konservatif, Liberal, dan Anarkhis*, terj. : Omi Intan Naomi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

Goble, Frank G., *Mazhab Ketiga ; Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. : Drs. Supratiknya, Yogyakarta : Kanisius, 1987.

Hadi, Amirul, dan H.Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka, 1998.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta ; Bumi Aksara, 1995.

_____, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung : CV Mandar Maju, 1992.

Holstein, Herman, *Murid Belajar Mandiri*, editor terj. Tjun Surjaman, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Imam Muslim, *Shahih Muslim* , ttp, tp., tth.

Iman, Muis Sad, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta : MSI UII dan Safira Insania Press, 2004.

Kartono, St., *Menebus Pendidikan Yang Tergadai*, Yogyakarta : Galang Press, 2002.

Khan, Achmad Warid, *Membebaskan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : ISTAWA, 2002.

Langgulang, Hassan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma'arif, 1995.

Martadireja, Hendra, *Konsep Psikologi Humanistik dalam Pendidikan Islam. Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002.

Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta : Safira Insania Press, 2003.

Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik*, Yogyakarta : Gama Media, 2002.

_____, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta : Gama Media, 2003.

Mc. Neil, John D., *Kurikulum ; Sebuah Pengantar Komprehensif*, terj. Dra. Subandijah, Jakarta : Wira Sari, 1988.

Miller, John P., *Humanizing The Class Room*, disadur oleh Abdul Munir Mul Khan dalam *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigenda Karya, Bandung : 1993.

- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002.
- Mulyadi, Redi, *Kamus Nasional Kontemporer; perkembangan baru bahasa Indonesia*, Solo : CV Aneka, 1994.
- Nashori, H. Fuad, *Potensi-potensi Manusia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Nasution, S., *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- , *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta : Logos, 1995.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1993.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Pj.Suwarno, dkk, (ed)., *Pendidikan Sains yang Humanistis*, Yogyakarta : Kanisius, 2003.
- Quthb, M., *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung : Al: Maarif, 1993.
- Rakhmawati, Nuroeni, *Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam. Skripsi*
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- Roestiyah, N.K., *Didaktik Metodik*, Jakarta : Bumi Aksara, 1998.

Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1994.

Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1988.

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Sudjana, Nana, *Pemikiran dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru, 1989.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997.

Sumaatmadja, Nursid, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, Bandung : Alfabeta, 2002.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Thoifin, Ahmad dan Ni'amul Huda, *Kamus Pendidikan; Pelajar dan Umum*, Solo : CV Aneka, 1992.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar kependidikan Islam*, Surabaya : Karya Aditama, 1996.

Uhbiyati, Hj. Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998.

Wahono, Francis X., *Kapitalisme Pendidikan; antara kompetisi dan keadilan*, Yogyakarta : Insist Press, Cindelas, bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2001.

Wiriyokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1988.

Zainsyah, A.E., dkk, *Model-model Mengajar*, penyunting : M.D Dahlan, Bandung : CV Diponegoro, 1990.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA